

**PENGARUH KREATIVITAS, INTENSITAS BELAJAR DAN FASILITAS
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**

Program Studi Pendidikan Akuntansi



Disusun oleh

OCTARIANA HARIYANTI

A 210 060 084

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan ketentuan. Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu : pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi (UU No.20 tahun 2003 pasal 3) :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa didik agar menjadi peserta didik yang beriman, bertakwa pada Tuhan, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah mengadakan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan. Di samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga berusaha semaksimal mungkin untuk

meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak hal yang saling mendukung dan saling berkaitan dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar.

Pada dasarnya setiap individu memiliki beberapa potensi dan keahlian, misalnya potensi seorang siswa dalam menangkap pelajaran. Potensi tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan siswa. Aktivitas untuk mengembangkan potensi tersebut didorong oleh kebutuhan yang dirasakan masing-masing siswa. Siswa sebagai individu mempunyai keinginan mengembangkan potensinya yaitu meraih prestasi baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berbicara masalah prestasi belajar sangatlah luas, pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa yang selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi yang dicapai. Pada dasarnya keberhasilan belajar ditentukan oleh tiga faktor yaitu kreativitas, intensitas belajar dan fasilitas belajar siswa. Saeful Azwar (1997:11) “Prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dapat dicapai akibat kemampuan diri seseorang untuk melakukan aktivitasnya”.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:101) “Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau

kapasitas yang dimiliki seseorang”. Sedangkan menurut pendapat Sutratinah Tirtonegoro (2001:43) :

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, kreatif, dan mandiri dapat terwujud. Namun kenyataannya kreativitas siswa sekarang ini berkembang lambat dan intensitas belajar siswa yang kurang. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik. Akibatnya siswa kurang bersemangat untuk prestasi belajar yang tinggi. Siswa kurang memiliki tingkah laku yang kritis bahkan cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatifpun terkesan lambat.

Menurut Agus Sujanto (1996:53) :

Pelaksanaan pengajaran sering hanya si guru mendikte dan si anak yang mencatat dan kemudian menghafalkannya persis seperti bunyi catatan dan sama sekali tidak ada kaitan dengan pengertian ataupun perubahan anak perbuatan anak karenanya.

Kreativitas mencerminkan pemikir yang divergen yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban. Kreativitas dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar. Namun sebenarnya setiap orang adalah kreatif. Untuk mendapatkan orang yang demikian perlu adanya latihan dan bimbingan dari orang tua ataupun guru.

Menurut Suharnan (2005:375) :

Kreativitas tidak hanya dilakukan orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah-masalah.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya maka semakin baik pula prestasi yang diraih. Dengan prestasi belajar yang diraih seseorang dapat dilihat seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajarnya. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Muhibbin Syah (2008:117) :

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses penyusutan dan pengurangan inilah, muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Intensitas belajar merupakan suatu hal yang paling penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran akuntansi. Dalam proses belajar mengajar, tampak adanya keaktifan anak belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Sering dijumpai pada individu yang malas belajar jika tidak ada ulangan atau jika tidak ada tugas dari sekolah. Di samping itu, individu yang kurang mempunyai keinginan untuk mengembangkan potensi kreatif yang ada dalam dirinya. Hal ini tampak terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang efektif

dan responsiv terhadap materi yang disampaikan. Kondisi semacam ini menjadikan siswa lebih banyak tergantung pada pendidik.

Tetapi kenyataannya, individu yang demikian justru bisa mencapai prestasi yang cukup baik, bahkan ada beberapa individu yang terbilang tinggi prestasi belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwasannya semakin tinggi kreativitas dan intensitas belajar belum tentu prestasi belajar yang dicapai juga tinggi, begitu pula sebaliknya. Padahal kecenderungan intensitas belajar merupakan salah satu unsur masukan yang pokok dalam proses kreativitas dan memberikan sikap bertahan dan maju terus dalam mewujudkan ide atau gagasan-gagasan yang kreatif. Kreativitas akan menimbulkan sikap kritis, yang mana sikap kritis ini hanya akan dimiliki oleh individu yang memiliki kecerdasan tinggi yang pada akhirnya akan mendorong untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Menurut Tim FKIP UMS penyusun Buku Manajemen Pendidikan (2004:49) menyatakan bahwa “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Fasilitas belajar merupakan kelengkapan alat-alat belajar baik yang ada dirumah maupun di sekolah.

Fasilitas belajar juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Tetapi sering kali pemanfaatan fasilitas belajar kurang optimal, misalnya saja kurangnya kesadaran dari siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada, pada waktu istirahat siswa cenderung lebih senang untuk bermain dibandingkan

berkunjung ke perpustakaan, laboratorium tempat praktek pun kadang tidak dimanfaatkan siswa untuk belajar secara optimal, media sebagai alat bantu belajar misalnya fasilitas internet yang disediakan sekolah untuk membantuk siswa mencari informasi tentang pendidikan maupun kadang digunakan siswa untuk mencari informasi yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ada. Sebenarnya apabila fasilitas sekolah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh siswa akan menunjang prestasi belajar siswa disekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH KREATIVITAS, INTENSITAS BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2010/2011”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Kreativitas siswa dibatasi pada suatu kondisi, sikap, kemampuan dan ingin tahu siswa untuk mengembangkan materi pelajaran akuntansi.
2. Intensitas belajar siswa dibatasi pada kebiasaan dan rutinitas siswa dalam belajar akuntansi.
3. Fasilitas belajar siswa dibatasi pada pemanfaatan fasilitas belajar yang disediakan sekolah.

4. Prestasi belajar siswa dibatasi pada penguasaan materi dan keterampilan siswa terhadap pelajaran akuntansi yang berupa nilai raport semester ganjil.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Adakah pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo?
2. Adakah pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo?
3. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo?
4. Adakah pengaruh kreativitas, intensitas belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo.

2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo.
4. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas, intensitas belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan terhadap mengembangkan kreativitas dan pemanfaatan fasilitas belajar pada mata pelajaran akuntansi.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan terhadap mengembangkan kreativitas dan pemanfaatan fasilitas belajar pada siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menumbuh kembangkan kreativitas, intensitas dalam belajar dan dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah dengan sebaik-baiknya.

F. Sistematika Skripsi

Untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai skripsi yang penulis susun, maka dikemukakan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan tentang pengertian prestasi, pengertian belajar, pengertian prestasi belajar akuntansi, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengukuran prestasi belajar akuntansi, pengertian kreativitas, ciri-ciri kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, karakteristik kreativitas belajar, pengertian intensitas belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas belajar, pengertian fasilitas belajar, macam-macam fasilitas belajar, pemanfaatan fasilitas belajar, indikator pemanfaatan fasilitas belajar, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai arti metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, sampling, variable penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum obyek penelitian penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA